



---

---

## **KEMAMPUAN MEMAHAMI KATA BAKU DAN PADANAN KATA PADA MAHASISWA AKTIF LULUSAN MATA KULIAH BAHASA INDONESIA**

**Shifa Harun Salsabilah<sup>1\*</sup>, Talitha Dwi Aulia Rahmi<sup>2</sup>, Ulfah Fauziah<sup>3</sup>, Yuni Ertinawati<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Siliwangi, Indonesia

\*shifaharunsalsabilah@gmail.com

---

### **Keywords**

Standard Words,  
Word  
Equivalents,  
Language  
Guidance and  
Development

### **Abstract**

The background of this study is based on the loss of interest in the Indonesian language, resulting in a lack of understanding of standard words and their equivalents. The purpose of this study is to investigate the understanding of standard words and their equivalents in the Indonesian language. The method used is a qualitative approach through a descriptive research design, focusing on understanding the context and characteristics of the data. The data collection instrument is a Google Form questionnaire. The research sample consisted of 44 active students who had graduated from Indonesian language courses. The results showed that most students had an understanding of standard words. However, with a difference of 9.89%, students really needed to improve their understanding. Meanwhile, most students had an understanding of equivalent words. However, with a 36.3% difference, students needed to improve their understanding. These findings highlight the importance of language training and development for students to improve the effectiveness of Indonesian language learning and foster a positive attitude towards the language of science, a unifying tool, and national identity.

---

### **Kata Kunci**

Kata Baku,  
Padanan Kata,  
Pembinaan dan  
Pengembangan  
Bahasa

### **Abstrak**

Latar belakang penelitian ini didasari oleh hilangnya daya tarik terhadap Bahasa Indonesia, sehingga pemahaman terhadap kata baku dan padanan kata kurang. Tujuan penelitian ini yaitu menelaah pemahaman kata baku dan padanan kata Bahasa Indonesia. Metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif melalui desain penelitian deskriptif, berfokus pada pemahaman konteks dan karakteristik data. Instrumen pengumpulan data melalui kuesioner Google Form. Sampel penelitian yaitu mahasiswa aktif lulusan mata kuliah Bahasa Indonesia berjumlah 44 responden. Penelitian memperoleh hasil bahwa mahasiswa sebagian besar memiliki pemahaman terhadap kata baku. Namun, dengan selisih 9,89% mahasiswa sangat perlu meningkatkan pemahamannya. Sedangkan mahasiswa sebagian besar memiliki pemahaman terhadap padanan kata. Namun, dengan selisih 36,3% mahasiswa perlu meningkatkan pemahamannya. Temuan ini memperoleh pentingnya pembinaan dan pengembangan bahasa pada mahasiswa untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa ilmu pengetahuan, alat pemersatu, dan identitas bangsa.



## **PENDAHULUAN**

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang memegang peran penting pada pembentukan identitas budaya sehingga menciptakan komunikasi efektif di tengah keberagaman bahasa daerah dalam masyarakat. Menurut Nasution et al. (2022) menyebutkan pada perkembangan arus globalisasi, modernisasi, ilmu pengetahuan, dan teknologi, Bahasa Indonesia harus menjadi sebuah instrumen dalam komunikasi utama di Indonesia. Pada hakikatnya, bahasa memiliki sifat dinamis atau sering berubah-ubah mengikuti sebuah perkembangan. Bentuk dari perubahan tersebut merujuk pada kosa kata atau istilah baru, baik serapan dari bahasa asing maupun bahasa daerah yang berpusat pada berbagai bidang, contohnya pendidikan, teknologi, dan kesehatan. Kebaruan tersebut dibatasi melalui istilah bahasa baku sebagai garis haluan yang meletakkan ciri-ciri pembakuan bahasa pada beragam aspek.

Pada kenyataannya, penggunaan kata baku dan padanan kata sebagai tombak pengukuran alat komunikasi diberbagai situasi menjadi sebuah tantangan bagi generasi muda, termasuk mahasiswa lulusan mata kuliah Bahasa Indonesia. Istilah kata baku merujuk pada pengucapan atau kata yang ditulis seseorang sesuai dengan kaidah kebahasaan. Devianty (2021) menjelaskan pengucapan bahasa baku tanpa dipengaruhi logat atau dialek tertentu dan penulisannya sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Melalui pemakaian kata baku, dapat membentuk suatu kelompok sebagai satu kesatuan masyarakat yang memiliki kekhasan sebagai pembeda dengan masyarakat pengguna bahasa lain. Sedangkan, padanan kata merujuk pada kata yang dapat digunakan untuk menggantikan kata lain dengan arti yang sama. Hilaliyah et al. (2021) menjelaskan padanan kata sebagai alternatif istilah yang tepat dalam Bahasa Indonesia. Melalui padanan kata, dapat menjaga kesamaan pemahaman berbahasa serta mencegah terjadinya campur kode.

Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa pemerolehan penggunaan kata baku dan padanan kata Bahasa Indonesia pada mahasiswa masuk dalam persentase rendah. Penelitian oleh Ningrum (2019), memperoleh hasil bahwa mahasiswa yang sering menggunakan Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi masih kurang pengetahuan terhadap kata baku. Selain itu, oleh Rohmah et al. (2023), memperoleh hasil bahwa pemahaman mahasiswa Asrama Universitas Andalas masih banyak yang tidak

mengetahui kata baku dan tidak baku dilihat dari sering atau tidak dalam penggunaannya. Penelitian lainnya, oleh Sulistian et al. (2018), menemukan sejumlah 11,3% mahasiswa yang menggunakan padanan kata dan sejumlah 88,7% mahasiswa sering menggunakan bahasa asing dalam keseharian. Hal tersebut memperoleh ketidaksesuaian terhadap tujuan diadakannya Mata Kuliah Wajib Umum (MKWU) pada mata kuliah Bahasa Indonesia, yaitu membentuk mahasiswa memiliki kemampuan komunikasi tinggi dan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia sebagai lambang identitas nasional.

Perkembangan teknologi digital dan media sosial semakin memperluas tantangan dalam menjaga kemurnian Bahasa Indonesia. Penggunaan media sosial seperti Instagram, TikTok, dan X (Twitter) telah melahirkan bentuk komunikasi baru yang lebih ringkas, ekspresif, dan cenderung tidak mengikuti kaidah kebahasaan. Menurut Sahara Dewi dan Widyastuti (2023), dalam penggunaan media sosial, khususnya X, pengguna lebih sering mengekspresikan perasaan dan jati dirinya daripada berkomunikasi secara efektif. Melalui platform tersebut, mereka dapat mengungkapkan berbagai isi hati dan pikiran secara bebas. Namun, masih banyak pengguna yang belum menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Daya tarik Bahasa Indonesia di media sosial pun semakin memudar karena maraknya penggunaan bahasa gaul, bahasa asing, serta ungkapan yang kurang santun.

Selain faktor media digital, rendahnya penguasaan terhadap kata baku dan padanan kata juga dapat disebabkan oleh kurangnya pembiasaan dan penegasan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Penelitian Jamilah (2020) mengemukakan bahwa mahasiswa cenderung memahami konsep bahasa baku secara teoretis, namun belum mampu menerapkannya dalam karya ilmiah, presentasi akademik, maupun komunikasi formal lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pengajaran Bahasa Indonesia di tingkat perguruan tinggi perlu lebih menekankan pada aspek praktik dan penerapan. Pengaruh bahasa asing yang semakin kuat juga menjadi faktor penting. Menurut Juniarti dan Samaya (2021), banyak istilah dalam bidang pendidikan dan teknologi yang masih menggunakan bahasa Inggris karena dianggap lebih modern dan efisien. Padahal, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa telah menyediakan berbagai padanan kata resmi dalam KBBI dan Pusat Bahasa yang seharusnya menjadi acuan dalam komunikasi akademik maupun profesional. Ketidakkonsistenan dalam

menggunakan padanan ini dapat mengurangi fungsi Bahasa Indonesia sebagai bahasa ilmu pengetahuan dan memperlemah posisinya dalam ranah internasional.

Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa memahami dan menerapkan penggunaan kata baku serta padanan kata dalam komunikasi akademik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia sekaligus menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa ilmu pengetahuan, alat pemersatu, dan identitas bangsa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menelaah pemahaman kata baku dan padanan kata Bahasa Indonesia pada mahasiswa aktif lulusan mata kuliah Bahasa Indonesia untuk mendukung pembinaan dan pengembangan bahasa.

## **METODE**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui desain penelitian deskriptif dengan fokus pada pemahaman konteks dan karakteristik data yang diperoleh dari tes pemahaman bahasa baku dan padanan kata Bahasa Indonesia. Menurut Fadli (2021) menjelaskan, penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Pada pendekatan ini, memperoleh analisis mendalam terhadap data yang dikumpulkan melalui kuesioner digital, yaitu Google Form. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 44 responden yang dipilih dengan kriteria tertentu, yaitu mahasiswa aktif lulusan mata kuliah Bahasa Indonesia melalui jejaring sosial dan komunitas online. Google Form sebagai instrumen pengumpulan data paling utama dibuat khusus untuk menguji pemahaman bahasa baku dan padanan kata Bahasa Indonesia dengan jumlah 20 pertanyaan, meliputi pertanyaan tentang bentuk kata baku dan padanan kata. Setelah data terkumpul, dilakukan proses pembersihan untuk menghapus data yang tidak sesuai dengan kriteria responden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tujuan penelitian kesatu, yaitu untuk menelaah pemahaman kata baku pada mahasiswa aktif lulusan mata kuliah Bahasa Indonesia. Hasil pengolahan data berdasarkan penelitian deskriptif dapat diperoleh sebagai berikut.

**Tabel 1.** Kata Baku Bahasa Indonesia

<b>Persentase Pemilihan Kata Baku Bahasa Indonesia</b>			
<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Tepat</b>	<b>Salah</b>
1.	Jeriken bentuk kata baku dalam Bahasa Indonesia.	25%	75%
2.	Risiko bentuk kata baku dalam Bahasa Indonesia.	75%	25%
3.	Pampat bentuk kata baku dalam Bahasa Indonesia.	6,8%	93,2%
4.	Bus bentuk kata baku dalam Bahasa Indonesia.	90,9%	9,1%
5.	Isap bentuk kata baku dalam Bahasa Indonesia.	47,7%	52,3%
6.	Sup bentuk kata baku dalam Bahasa Indonesia.	81,8%	18,2%
7.	Akhirat bentuk kata baku dalam Bahasa Indonesia.	93,2%	6,8%
8.	Ritsleting bentuk kata baku dalam Bahasa Indonesia.	36,4%	63,6%
9.	Balsam bentuk kata baku dalam Bahasa Indonesia.	63,6%	36,4%
10.	Semringah bentuk kata baku dalam Bahasa Indonesia.	29,5%	70,5%
<b>Rata-rata</b>		<b>54,99%</b>	<b>45,1%</b>

Melalui tabel di atas, mahasiswa memperoleh jumlah 54,99% jawaban benar dalam menjawab 10 pertanyaan dengan kategori pemilihan kata baku dan mahasiswa memperoleh jumlah 45,1% jawaban salah melalui tiga pilihan ganda yang disajikan. Berdasarkan selisih persentase, memperoleh hasil bahwa mahasiswa aktif lulusan mata kuliah Bahasa Indonesia sebagian besar memiliki pemahaman terhadap kata baku. Namun, dengan selisih 9,89% mahasiswa sangat perlu meningkatkan pemahamannya. Berikut rincian hasil persentase melalui pilihan ganda pada kuesioner. Sejumlah 25% mahasiswa menjawab benar atas pilihan kata jeriken, sedangkan mahasiswa menjawab salah atas pilihan kata jerigen sejumlah 72,7% dan jerigin sejumlah 2,3%. Sejumlah 75% mahasiswa menjawab benar atas pilihan kata risiko, sedangkan mahasiswa menjawab salah atas pilihan kata resiko sejumlah 25% dan riseko sejumlah 0%. Sejumlah 6,8% mahasiswa menjawab benar atas pilihan kata pampat, sedangkan mahasiswa menjawab salah atas pilihan kata mampet sejumlah 27,3% dan mampat sejumlah 65,9%. Sejumlah 90,9% mahasiswa menjawab benar atas pilihan kata bus, sedangkan mahasiswa

menjawab salah atas pilihan kata bis sejumlah 9,1% dan bas sejumlah 0%. Sejumlah 47,7% mahasiswa menjawab benar atas pilihan kata isap, sedangkan mahasiswa menjawab salah atas pilihan kata hisap sejumlah 52,3% dan hisep sejumlah 0%. Sejumlah 81,8% mahasiswa menjawab benar atas pilihan kata sup, sedangkan mahasiswa menjawab salah atas pilihan kata sop sejumlah 18,2% dan shup sejumlah 0%. Sejumlah 93,2% mahasiswa menjawab benar atas pilihan kata akhirat, sedangkan mahasiswa menjawab salah atas pilihan kata ahirat sejumlah 2,3% dan akherat sejumlah 4,5%. Sejumlah 36,6% mahasiswa menjawab benar atas pilihan kata ritsleting, sedangkan mahasiswa menjawab salah atas pilihan kata resleting sejumlah 63,6% dan sleting sejumlah 0%. Sejumlah 63,6% mahasiswa menjawab benar atas pilihan kata balsam, sedangkan mahasiswa menjawab salah atas pilihan kata balsam sejumlah 36,4% dan balsan sejumlah 0%. Terakhir, sejumlah 29,5% mahasiswa menjawab benar atas pilihan kata semringah, sedangkan mahasiswa menjawab salah atas pilihan kata sumringah sejumlah 70,5% dan semringa sejumlah 0%.

Berdasarkan tujuan penelitian kedua, yaitu untuk menelaah pemahaman padanan kata pada mahasiswa aktif lulusan mata kuliah Bahasa Indonesia. Hasil pengolahan data berdasarkan penelitian deskriptif dapat diperoleh sebagai berikut.

**Tabel 2.** Padanan Kata Bahasa Indonesia

<b>Persentase Pemilihan Padanan Kata Bahasa Indonesia</b>			
<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Tepat</b>	<b>Salah</b>
1.	Kata palum berpadanan kata dengan hilang rasa haus.	79,5%	20,5%
2.	Kata ponten berpadanan kata dengan skor.	69,8%	30,2%
3.	Kata ajojing berpadanan kata dengan berdansa.	63,6%	36,4%
4.	Kata cerabih berpadanan kata dengan banyak omong.	81,8%	18,2%
5.	Kata beken berpadanan kata dengan terkenal.	84,1%	15,9%
6.	Kata hebring berpadanan kata dengan hebat.	47,7%	52,3%
7.	Kata ugahari berpadanan kata dengan sederhana.	75%	25%
8.	Kata <i>caption</i> berpadanan kata dengan takarir.	63,6%	36,4%
9.	Kata peranti berpadanan kata dengan alat.	43,2%	56,8%
10.	Kata pujasera berpadanan kata dengan pusat jajanan.	72,7%	27,3%
<b>Rata-rata</b>		<b>68,1%</b>	<b>31,9%</b>

Melalui tabel di atas, mahasiswa memperoleh 68,1% jawaban benar dari 10 pertanyaan yang berkaitan dengan pemilihan padanan kata, sedangkan 31,9% lainnya merupakan jawaban salah dari tiga opsi pilihan ganda yang tersedia. Dari selisih persentase tersebut, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah Bahasa Indonesia umumnya telah memahami padanan kata, meskipun dengan selisih 36,2% masih menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa perlu lebih ditingkatkan. Berikut merupakan rincian hasil persentase jawaban mahasiswa pada bagian pilihan ganda dalam kuesioner. Sejumlah 79,5% mahasiswa menjawab benar atas padanan kata palum dengan hilang rasa haus, sedangkan 15,9% mahasiswa menjawab salah atas padanan kata palum dengan hilang rasa sedih dan hilang rasa sayang sejumlah 4,5%. Sejumlah 69,8% mahasiswa menjawab benar atas padanan kata ponten dengan skor, sedangkan 20,9% mahasiswa menjawab salah atas padanan kata ponten dengan tempat dan suara sejumlah 9,3%. Sejumlah 63,6% mahasiswa menjawab benar atas padanan kata ajojing dengan berdansa, sedangkan 20,5% mahasiswa menjawab salah atas padanan kata ajojing dengan bergurau dan bermusik sejumlah 15,9%. Sejumlah 81,8% mahasiswa menjawab benar atas padanan kata cerabih dengan banyak omong, sedangkan 9,1% mahasiswa menjawab salah atas padanan kata cerabih dengan banyak orang dan banyak pekerjaan sejumlah 9,1%. Sejumlah 84,1% mahasiswa menjawab benar atas padanan kata beken dengan terkenal, sedangkan 6,8% mahasiswa menjawab salah atas padanan kata beken dengan heboh dan ramai sejumlah 9,1%. Sejumlah 47,7% mahasiswa menjawab benar atas padanan kata hebring dengan hebat, sedangkan 25% mahasiswa menjawab salah atas padanan kata hebring dengan mengkilap dan gemerlap sejumlah 27,3%. Sejumlah 75% mahasiswa menjawab benar atas padanan kata ughari dengan sederhana, sedangkan 22,7% mahasiswa menjawab salah atas padanan kata ughari dengan mewah dan boros sejumlah 2,3%. Sejumlah 63,6% mahasiswa menjawab benar atas padanan kata *caption* dengan takarir, sedangkan 29,5% mahasiswa menjawab salah atas padanan kata *caption* dengan takrir dan tahrir sejumlah 6,8%. Sejumlah 43,2% mahasiswa menjawab benar atas padanan kata peranti dengan alat, sedangkan 43,2% mahasiswa menjawab salah atas padanan kata peranti dengan perkakas dan perlengkapan sejumlah 13,6%. Sejumlah 72,7% mahasiswa menjawab benar atas padanan kata pujasera dengan pusat jajanan, sedangkan 22,7% mahasiswa menjawab salah atas padanan kata pujasera dengan pusat budaya dan pusat hiburan sejumlah 4,5%.

Kedua hasil tersebut berkaitan erat dengan pembinaan dan pengembangan Bahasa Indonesia. Pemahaman kata baku mencerminkan keberhasilan pembinaan bahasa dalam menanamkan kebiasaan berbahasa sesuai kaidah, sedangkan kemampuan mengenali padanan kata menunjukkan pengembangan bahasa melalui perluasan kosakata dan ketepatan diksi. Salah satu upaya kreatif untuk mendukung hal tersebut adalah penggunaan media *Alternative Universe* (AU). Media AU—yang mengadaptasi tokoh, latar, dan alur dari karya populer ke konteks baru—dapat menjadi sarana pembinaan bahasa karena menghadirkan penggunaan bahasa dalam situasi komunikatif yang menarik dan relevan bagi mahasiswa. Melalui AU tidak hanya membuat pembinaan bahasa lebih interaktif dan menyenangkan, tetapi juga mendorong pengembangan bahasa melalui eksplorasi kosakata dan variasi gaya bahasa yang sesuai kaidah.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan penelitian ini memperoleh bahwa pemahaman mahasiswa terhadap kata baku dan padanan kata tergolong cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa kesalahan yang perlu diperbaiki. Pada kategori kata baku, mahasiswa memperoleh 54,99% jawaban benar dan 45,1% salah, sedangkan pada kategori padanan kata memperoleh 68,1% jawaban benar dan 31,9% salah. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa umumnya telah memahami bentuk kata baku dan padanan kata, tetapi masih dipengaruhi kebiasaan penggunaan bentuk tidak baku serta kurang mengenali beberapa istilah jarang digunakan, seperti jerigen, resiko, hebring, dan ugahari.

Kedua hasil tersebut berkaitan erat dengan pembinaan dan pengembangan Bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Pemahaman terhadap kata baku mencerminkan keberhasilan pembinaan bahasa sesuai kaidah, sedangkan kemampuan mengenali padanan kata menunjukkan perluasan kosakata dan ketepatan diksi. Sebagai inovasi pembinaan, media *Alternative Universe* (AU) dapat dimanfaatkan untuk mendorong mahasiswa berbahasa Indonesia dengan baik dan benar melalui narasi yang menarik. Melalui AU, pembinaan bahasa menjadi lebih interaktif dan menyenangkan sekaligus memperkuat penguasaan kosakata serta kemampuan berbahasa sesuai kaidah dalam konteks yang relevan dengan dunia mahasiswa masa kini

## DAFTAR RUJUKAN

- Abi Gozali, A., & Haryanti, P. (2024). Analisis Padanan Makna Kata Bahasa Indonesia pada Game Online Mobile Legends. *Mahadaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 4(2), 289-298. <https://doi.org/10.34010/mhd.v4i2.13858>
- Azzahra, A., Fransiska, K. B., Pratiwi, S. D., & Alfarisy, F. (2022). Analisis Padanan Kata pada Fitur-Fitur Media Sosial. *Deiksis*, 14(3), 291-301. <http://dx.doi.org/10.30998/deiksis.v14i3.11647>
- Devianty, R. (2021). Penggunaan Kata Baku Dan Tidak Baku Dalam Bahasa Indonesia. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(2), 121-132. <http://dx.doi.org/10.30821/eunoia.v1i2.1136>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, kajian ilmiah mata kuliah umum*, 21(1), 33-54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hamidah, Siti, Welsi Damayanti, and Muhammad Fauzi Ridwan. "Profil Pengetahuan Kata Baku bagi Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia." *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra* 1.6 (2022): 797-806. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i6.208>
- Hilaliyah, H. (2023). Sosialisasi Padanan Kata Bahasa Indonesia Bidang Komputer dalam Upaya Meningkatkan Kecintaan Terhadap Bahasa Indonesia. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 360-366. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i2.557>
- Hilaliyah, H., Atmapratiwi, H., & Kurniadi, F. (2021). Sosialisasi Padanan Kata Bahasa Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19 di Karang Taruna Melati (Karamel) RW 017 Graha Indah, Jatikramat, Jatiasih, Kota Bekasi. *SENADA: Semangat Nasional Dalam Mengabdi*, 2(1), 83-92. <https://doi.org/10.56881/senada.v2i1.91>
- Jamilah. (2017). Penggunaan Bahasa Baku dalam Karya Ilmiah Mahasiswa. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v6i2.1603>
- Juniarti, R., & Samaya, D. (2025). Pemahaman Padanan Istilah Asing dalam Bidang Pendidikan sebagai Upaya Pembinaan Bahasa Indonesia. *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia*, 6(1), 1-9. <https://doi.org/10.52333/didactique.v6i1.947>
- Nasution, A., Wani, A. S., & Syahputra, E. (2022). Sejarah Perkembangan Bahasa Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 197 –202. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2520>
- Ningrum, V. (2019). Penggunaan Kata Baku Dan Tidak Baku Di Kalangan Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional" VETERAN" YOGYAKARTA. *Jurnal Skripta*, 5(2). <https://doi.org/10.31316/skripta.v5i2.398>
- Rohmah, F. A., & Saniro, R. K. K. (2023). Penguasaan Bahasa Baku Bahasa Indonesia dalam Lingkungan Mahasiswa Asrama Universitas Andalas Tahun 2023. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 13(1), 8-14. <https://doi.org/10.37630/jpb.v13i1.1438>
- Sahara Dewi, R. A., & Widyastuti, C. S. (2023). Pengaruh Media Sosial terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Kawula Muda. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1585>
- Sulistian, Y., Susilawati, S., & Mustika, I. (2018). KEMAMPUAN MEMAHAMI PADANAN KATA BAHASA INDONESIA DI KALANGAN MAHASISWA IKIP SILIWANGI BANDUNG. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(3), 417-424.